

**KAJIAN HISTORIS *BRUG OVER DEN BRANTAS TE KEDIRI*  
(JEMBATAN LAMA KOTA KEDIRI) PADA TAHUN 1855 - 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi Pendidikan Sejarah



**OLEH :**

**IVRADA SETIYA BUDI**

**NPM. 2014020012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nusantara mempunyai sumber daya alam yang diperlukan oleh bangsa Eropa yaitu rempah-rempah dan hasil bumi. Kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara tidak terlepas dari kepentingan dagang. Dengan semangat tiga G yaitu kekayaan (*gold*), kejayaan (*glory*), penyebaran agama Kristen (*gospel*) yang mendorong bangsa Eropa mencapai Nusantara. Menurut M.C Rickefs (2008:3), kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dianggap sebagai titik penentu yang signifikan dalam sejarah kawasan. Perairan Nusantara dijelajahi oleh kapal dagang Eropa, yaitu Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. Bangsa Eropa mendapatkan harga rempah-rempah di Nusantara dengan rendah, lalu menjualnya di Eropa dengan harga yang tinggi.

Pada awal abad ke-19, arsitektur dan perencanaan kota kolonial yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Indonesia menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan yang tinggi akan tempat tinggal bagi orang Eropa. Selama masa kekuasaan Hindia Belanda, pulau Jawa menjadi pusat pemerintah dan perekonomian. Hal ini mendorong orang Eropa mencari peruntungan ekonomi di Benua Asia, seperti yang pernah dilakukan oleh para penjelajah Eropa sebelumnya.

Menurut Handinoto (2010) menyatakan bahwa, di sisi lain arus urbanisasi di Indonesia semakin meningkat karena adanya jalan pos utama yang besar atau *De Grote Postweg* dan pembukaan jalur-jalur

kereta api yang mampu menghubungkan kota-kota di pesisir dengan pedalaman pulau.

Sebelum tahun 1900 transportasi mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Abbas Salim (2004:65), tenaga manusia, hewan dan sumber tenaga dari alam digunakan sebagai sarana transportasi. Alat pengangkut digunakan untuk mengangkut barang dagang dari satu daerah ke daerah lainnya, alat tersebut hanya dimiliki oleh perusahaan dan perseorangan. Menurut Pradana, Hafid (2018:206) terdapat dua jenis transportasi yang dapat digunakan yaitu transportasi laut dan darat. Kapal dan perahu merupakan transportasi laut yang terkenal pada saat itu sedangkan delman dan dokar merupakan transportasi darat. Hewan yang digunakan untuk menarik dan mengendalikan delman seperti lembu, kuda, sapi, kerbau atau hewan lainnya yang mempunyai tenaga yang kuat.

Pada tahun 1830 Pemerintah Hindia Belanda mulai berkuasa penuh di Pulau Jawa banyak melakukan pembangunan di Kediri sebagai sarana untuk memperbaiki keuangan negaranya. Kota Kediri sebagai salah satu daerah yang dialiri sungai Brantas (Niswaturrozanah, 2023:2). Pembangunan di Kediri dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk memperbaiki keuangan negaranya yang banyak dikeluarkan setelah terjadinya Perang Jawa. Menurut Bustami et al., (2022:429), pada tahun 1870 menjadi peristiwa penting di Pemerintah Hindia Belanda dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria yang membuat perubahan dalam bidang pertanian di Jawa.

Pembangunan dimulai dari memperbaiki yang rusak dan sempit, kemudian sisi-sisinya dibersihkan dari semak belukar sehingga jalan menuju antar kabupaten lebih mudah untuk dilalui. Pembangunan tersebut merupakan salah satu cara agar infrastruktur lebih berkembang. Pemerintah Hindia Belanda terus melakukan pembangunan, hingga pada tahun 1855 mulai membangun jembatan di atas Sungai Brantas sebagai *Groote Postweg* atau Jalur Pos Utama menuju Surabaya-Madiun. Menurut Peter J.M. Nas and Pratiwo (2020:712), *Groote Postweg* atau Jalan Pos Utama merupakan jalur yang digunakan sebagai jalan utama dalam pengiriman pos dengan tujuan penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan mudah.

Jembatan dapat diartikan sebagai peralatan paling tua dalam peradaban manusia. Pada masanya jembatan berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dengan memanfaatkan balok kayu yang besar dan kokoh sebagai penghubung wilayah yang terpisah oleh sungai dan laut. Jembatan berperan sangat penting bagi pergerakan lalu lintas, selain itu jembatan merupakan salah satu warisan budaya yang berbentuk struktur bangunan. Keberadaan jembatan memberikan identitas bagi wilayah tersebut, peninggalan bangunan bersejarah yang berbentuk jembatan seharusnya dijaga kelestariannya karena memiliki nilai historis. Dari banyaknya peninggalan bangunan sejarah yang berbentuk jembatan di wilayah Indonesia, salah satunya adalah Jembatan Lama Kediri yang berusia lebih dari 1 abad yang terletak di tengah Kota Kediri.

Kota Kediri adalah salah satu kota tertua di Jawa Timur, wilayah ini mempunyai sejarah panjang dan tempat berdirinya sebuah kerajaan. *Brug Over den Brantas te Kediri* atau yang lebih dikenal masyarakat Kediri sebagai Jembatan Lama. Menurut (Damayanti & Jatmiko, 2012), jembatan tersebut digunakan sebagai penghubung antara wilayah barat sungai dan timur sungai yang digunakan untuk perdagangan. Keberadaan Jembatan Lama sangat berpengaruh untuk transportasi bagi buruh pabrik dan perkebunan yang tinggal di seberang sungai. Menurut (Irianto, 2019:45), Jembatan Lama juga mempermudah akses ke pabrik gula, termasuk Pabrik Gula Pesantren Lama yang terletak di sebelah timur sungai menuju rumah residen.

*Brug Over den Brantas te Kediri* (Jembatan Lama) merupakan jembatan yang pertama kali dibangun dengan konstruksi besi dan sebuah mahakarya yang luar biasa pada tahun tersebut yang dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda. Peneliti menggunakan tahun 1855 yang merupakan batasan awal dari penelitian ini karena merupakan awal dimulainya pembangunan *Brug Over den Brantas te Kediri* (Jembatan Lama Kediri) sedangkan tahun 2019 merupakan batasan akhir aktivitas Jembatan Lama yang dialih fungsikan ke Jembatan Brawijaya sekaligus penetapan Jembatan Lama sebagai Cagar Budaya. Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti hendak menggali lebih dalam tentang Jembatan Lama Kota Kediri dengan judul “KAJIAN HISTORIS *BRUG OVER DEN BRANTAS TE KEDIRI* (JEMBATAN LAMA KOTA KEDIRI) PADA TAHUN 1855 - 2019.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Jembatan Lama Kota Kediri pada tahun 1855 – 2019,
2. Eksistensi Jembatan Lama Kota Kediri sebagai identitas warga Kota Kediri.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan historiografi perkembangan Jembatan Lama pada tahun 1855 – 2019,
2. Mengetahui eksistensi Jembatan Lama Kota Kediri sebagai identitas warga Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap melakukan suatu penelitian, maka seseorang selalu mengharapkan agar usaha yang dilakukan menambah pengetahuan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat pada umumnya dan bahkan mungkin bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk generasi yang akan datang dan eksistensi Jembatan Lama untuk warga Kota Kediri,

- b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam referensi penelitian di masa depan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan, merawat, menjaga dan melestarikan bangunan sejarah yang merupakan saksi bisu sejarah Kota Kediri yang berusia lebih dari 1 abad serta keberadaan jembatan sebagai identitas warga Kota Kediri.

### d. Bagi Pemerintah

Sebagai motivasi dan pendorong untuk membuat kebijakan yang mendukung upaya dalam melestarikan dan merawat Jembatan Lama Kota Kediri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

*Bataviasch Nieuwsblad. Het Ondergelopen Kediri*, 14 April 1932

*De Locomotief. Bandjir van de Brantas en zijn oorzaak*, 20 April 1934

*De Locomotief. Een vaste brug voor rij-en voertuigen over de Brantas bij Kertosono*, 17 Mei 1920

*De Ingenieur Organ Der Vereeniging van Burgerlijke Inegenieur* 1899

*Het Nieuws van Den Dag. Een Brug Opgevijseld*, 19 Oktober 1915

*Inventaris van Het Archief van Het Ministerie van Koloniën*, 1814–1849

Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur. (2019). “Naskah Usulan Penetapan Jembatan Lama Kediri (*Brug Over den Brantas te Kediri*)”.

Velzen, J. Van. (1877) “*De Ijzeren Brug Over de Kediri-Rivier, Ter Hoofdplaats van de Residentie Kediri*” dalam: *Tijdschrift van het Koninklijk Instituut van Ingenieurs. Afdeling Nederlandsch-Indie*, plaat VIII: 65–72.

### Buku

A., H. Abbas Salim. (2004). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Henkert, N.H., Schols, Ch. M. & Telders, J.M. (1885). *Waterbouwkunde Derde Deel. (1e Gedeelte)*. ' S Gravenhage, De Gebroeders van Cleef.

Kop, Wim Ravesteijn en Jan. 2004. *Bouwen in de Archipel Burgerlijke Openbare Werke in Nederlands-Indie En Indonesie 1800-2000*. Zutphen: Walburg Pres.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Loomba, Ania. (2016). *Kolonialism./Pascakolonialisme*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Prometheus.

Molhuysen, P.C & Blok, P.J. (2008) *Nieuw Nederlandsch Biografisch Woordenboek. Deel 7*. Digital Bibliotheek voor de Nederlandse Letteren (DBNL).

Nawiyanto, Handinoto, H., Krisdiana, R., & Kurnia, S. (2022). *Membangun Kemakmuran Di Pedalaman Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri*.



Nas, Peter J.M., and Pratiwo. "Java and De Grootte Postweg, La Grande Route, the Great Mail Road, Jalan Raya Pos." *Bijdragen tot de taal-,land- en volkenkunde/ Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 158, no. 4 (2020): 707–725.

Raap, Olivier Johannes. (2015). Kota di *Djawa Tempoe Doeloe*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Ricklefs, M. C. (2016). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

### **Jurnal**

Afandi, A. N., Swastika, A. I., & Evendi, E. Y. (2020). PENDIDIKAN PADA MASA PEMERINTAH KOLONIAL DI HINDIA BELANDA TAHUN 1900-1930. In *Halaman | 21 Jurnal Artefak* (Vol. 7, Issue 1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>

Aman. (2014). *INDONESIA: DARI KOLONIALISME SAMPAI NASIONALISME*.

Arifin, F. (2020). Pembelajaran Sejarah pada Masa Kolonialisme Belanda. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 126–152. <https://doi.org/10.21009/jps.092.03>

Bulan, S. (2019). *JEMBATAN GANTUNG UJUNG PASAMAN BARAT (1929-1984)*.

Dewi, K. P. (n.d.). *SEJARAH PERKEMBANGAN PABRIK GULA MERITJAN DI KEDIRI 1975-2017*.

Damayanti, I. M., & Jatmiko. (2012). *Etnomatematika dalam jembatan suramadu untuk meningkatkan pemahaman geometri pada siswa*. 61–67.

Farhana, F., & Flahah. (2019). *KOLONIALISME DAN NASIONALISME DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER. 1*, 10–25.

Handinoto. (2004). *KEBIJAKAN POLITIK DAN EKONOMI PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA YANG BERPENGARUH MORFOLOGI (BENTUK DAN STRUKTUR) BEBERAPA KOTA DI JAWA*. 32, 19–27. <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>

Harkantiningasih, N. (n.d.). *PENGARUH KOLONIAL DI NUSANTARA*.

Hidayat, E. N. (n.d.). *Perjuangan Soewardi Soerjaningrat dalam bidang pers tahun 1912-1920*. Universitas Sebelas Maret.

- Irianto, B. P. P. P. (2019). *Perkembangan Gula Pesantren Kota Kediri dan Dampak Sosial Ekonomi Tahun 1926-1996* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/91483>
- Kurniawan, B. (2013). DOMINASI PENGUASA KOLONIAL TERHADAP BUMIPUTRA DALAM SURAT KERAJAAN PONTIANAK ABAD KE-19: ANALISIS PASCAKOLONIAL. *Jurnal Poetika*, 1, 30–38.
- Kurniawati, P. (2020). Kolonialisme, Genosida, dan Pembentukan Negara Demokrasi Baru. *Communitarian*, 2, 331–341.
- Mahardiana, D. (2021). AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI PECINAN KEDIRI TAHUN 1900-1930. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 11, Issue 1).
- Mentari, G. (2022). Kajian Arkeologis Terhadap Jembatan Peninggalan Masa Kolonial di Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 11(2), 140–152. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.61>
- MURTADHI, M. R. A. (n.d.). RAMPOGAN MACAN DI KEDIRI TAHUN 1890-1925. *Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Nawiyanto, Handinoto, H., Krisdiana, R., & Kurnia, S. (2022). *Membangun Kemakmuran Di Pedalaman Bank Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Kediri*.
- Niswaturrozanah, N. (2023). *BRUG OVER DEN BRANTAS TE KEDIRI SEBAGAI PENGHUBUNG WILAYAH TAHUN 1855-1912*. 28.
- Nurjani, T. S. (2022). PERAN JEMBATAN MERAH SEBAGAI TOGGAK PERKEMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN DI SEKITAR SUNGAI KALIMAS 1800-1900. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 12, Issue 4). <http://testing-akalsejarah.blogspot.com/2016/05/jembatan->
- Pradana, H. R. (2018). PERKEMBANGAN KEDIRI STOOMTRAM MAATSCHAPPIJ PADA TAHUN 1895-1930. *Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 12.
- Purnomo, H., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. (2017). *GAYA & KARAKTER VISUAL ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DI KAWASAN BENTENG ORANJE TERNATE*. 14(1), 24–33.
- Rimasari, S. (2021). Industrialisasi gula di Jawa Timur : Pabrik Gula Meritjan Kediri 1883-1929. *JOIN*, 01, 96–103.
- Sholeh, K. (2018). *EKSISTENSI JEMBATAN AMPERA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL, BUDAYA, DAN EKONOMI MASYARAKAT ULU PALEMBANG TAHUN 1950-2010*. 6.